

PEMBINAAN KADER KB DALAM MENINGKATKAN PENGGUNAAN METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG (MKJP) PADA PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DI DESA LABOY JAYA WILAYAH KERJA UPT PUSKESMAS LABOY JAYA

Syukrianti Syahda¹, Fitri Apriyanti²

^{1,2}) Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
e-mail: syukrianti@gmail.com

Abstrak

Di Indonesia cakupan peserta kb aktif metode jangka panjang masih tergolong rendah, yaitu : AKDR (7,4%), AKBK (7,4%), MOW (2,7%), dan MOP (0,5%) yang masih berada jauh dibawah target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) yaitu 66%. Sementara itu untuk Provinsi Riau cakupan peserta kb aktif masih belum mencapai target yaitu 51,5%. Sebagian besar peserta KB aktif memilih suntikan dan pil sebagai alat kontrasepsi, bahkan sangat dominan yaitu 80%, padahal suntikan dan pil merupakan metode kontrasepsi jangka pendek sehingga tingkat efektifitas dalam pengendalian kehamilannya pun rendah. Desa Laboy Jaya salah satu desa yang ada di Wilayah Kerja UPT. Puskesmas Laboy Jaya dimana cakupan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) nya masih rendah. Sebelum sosialisasi/penyuluhan dilakukan pre test didapatkan hasil pengetahuan kader Kb kurang yaitu 66,67%, sedangkan setelah dilakukan sosialisasi/penyuluhan pengetahuan kader meningkat yaitu 83,33%. Kader yang telah ditunjuk oleh pusat pelayanan kesehatan setempat diharapkan bekerjasama dengan tim kesehatan untuk dapat melaksanakan tugasnya sesuai dengan petunjuk yang diberikan.

Kata kunci: Pembinaan Kader, Kontrasepsi MKJP, Penyuluhan

Abstract

In Indonesia, the coverage of active family planning participants using the long-term method is still relatively low, namely: IUD (7.4%), AKBK (7.4%), MOW (2.7%), and MOP (0.5%) which are still far below the target of the National Medium Term Development Plan (RPJMN) of 66%. Meanwhile, for Riau Province, the coverage of active family planning participants has not yet reached the target of 51.5%. Most of the active family planning participants chose injections and pills as contraceptives, even though they were very dominant at 80%, even though injections and pills are short-term contraceptive methods so that their effectiveness in controlling pregnancy is low. Laboy Jaya Village is one of the villages in the UPT Working Area. Puskesmas Laboy Jaya where the coverage of the Long Term Contraception Method (MKJP) is still low. Before the pre-test was conducted, the results of the pre-test showed that the knowledge of the Kb cadres was less, namely 66.67%, while after the socialization/education the knowledge of the cadres increased by 83.33%. Cadres who have been appointed by the local health service center are expected to cooperate with the health team to be able to carry out their duties in accordance with the instructions given.

Keywords : Cadre Development, Counseling, Contraception MKJP

PENDAHULUAN

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan program yang bertujuan untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk, mengatur kehamilan, jarak, dan usia ideal untuk melahirkan (Kemenkes RI, 2020). Metode yang sangat dianjurkan adalah Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) karena dapat dipakai dalam jangka waktu yang panjang. Selain itu MKJP juga sangat efisien, efektif dan lebih aman dalam penggunaannya serta angka kegagalannya relative rendah (Boru, 2019).

Di Indonesia cakupan peserta kb aktif metode jangka panjang masih tergolong rendah, yaitu : AKDR (7,4%), AKBK (7,4%), MOW (2,7%), dan MOP (0,5%) yang masih berada jauh dibawah target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) yaitu 66% (Kemenkes RI, 2020).

Sementara itu untuk Provinsi Riau cakupan peserta kb aktif masih belum mencapai target yaitu 51,5%. Sebagian besar peserta KB aktif memilih suntikan dan pil sebagai alat kontrasepsi, bahkan sangat dominan yaitu 80%. Padahal suntikan dan pil merupakan metode kontrasepsi jangka pendek sehingga tingkat efektifitas dalam pengendalian kehamilannya pun rendah (Kemenkes RI, 2020).

Desa Laboy Jaya salah satu desa yang ada di Wilayah Kerja UPT. Puskesmas Laboy Jaya di mana cakupan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) nya masih rendah. Kader KB yang telah ditunjuk oleh pusat pelayanan kesehatan setempat diharapkan bekerjasama dengan tim kesehatan untuk dapat melaksanakan tugasnya sesuai dengan petunjuk yang diberikan (Koba, dkk).

Selain itu juga kader KB belum mampu melakukan konseling kepada Pasangan Usia Subur (PUS) secara komprehensif. Dengan demikian sangat penting untuk dilakukan upaya pembinaan kader KB dalam penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP).

Oleh karena itu dipandang perlu bagi Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan untuk melakukan kegiatan Pembinaan Kader KB Dalam Meningkatkan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Pasangan Usia Subur (PUS) Di Desa Laboy Jaya Wilayah Kerja UPT Puskesmas Laboy Jaya.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah dengan melakukan a). Penyuluhan pada kader KB guna meningkatkan pemahaman kader terhadap pengertian MKJP, macam-macam MKJP, efektifitas, cara kerja kontrasepsi, keuntungan, dan efek samping. b) Pelatihan konseling KB, yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kader dalam menjelaskan kontrasepsi MKJP kepada PUS. c) pemberian leaf let, yang bertujuan meningkatkan pemahaman kader tentang kontrasepsi MKJP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan PKM secara garis besar dapat dilihat berdasarkan komponen sebagai berikut:

1. Penyuluhan Kader

Sebelum penyuluhan kader dilakukan pre tes untuk menggali sejauh mana pengetahuan kader tentang MKJP dan diketahui pengetahuan kader Kb kurang yaitu 66,67%. Dari hasil pre tes diketahui masih banyaknya kader yang belum tahu tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Kemudian kader diberikan sosialisasi dan penyuluhan untuk memberikan pemahaman tentang MKJP, mulai dari keuntungan, cara kerja, efektifitas, dan bagaimana pemberian konseling yang baik kepada PUS. Setelah dilakukan penyuluhan maka dilakukan evaluasi dengan pengisian kuesioner post tes, dan didapatkan hasil bahwa pengetahuan kader mengalami peningkatan yaitu 83,33%. Materi penyuluhan dan pelatihan berupa : (a) pengertian MKJP, (b) macam-macam MKJP, (c) efektifitas, (d) cara kerja kontrasepsi, (e) keuntungan, dan (f) efek samping.

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan program yang bertujuan untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk, mengatur kehamilan, jarak, dan usia ideal untuk melahirkan (Kemenkes RI, 2020). Metode yang sangat dianjurkan adalah Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) karena dapat dipakai dalam jangka waktu yang panjang. Selain itu MKJP juga sangat efisien, efektif dan lebih aman dalam penggunaannya serta angka kegagalannya relative rendah (Boru, 2019).

Minimnya penggunaan kontrasepsi IUD mengakibatkan peningkatan penduduk yang sangat pesat. Tenaga kesehatan sangat berpengaruh besar dalam mempengaruhi minat PUS dalam menggunakan kontrasepsi IUD. Sumber informasi (dukungan kader) akan menjadi salah satu faktor yang paling mempengaruhi minat PUS dalam penggunaan kontrasepsi IUD (Wahyuningsih, D, 2019).

Pengetahuan yang baik juga merupakan faktor yang memotivasi seseorang untuk memutuskan menggunakan metode kontrasepsi yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan WUS (Harini, Lusiana, & Widatiningsih, 2019). Guna mendapatkan pemahaman yang baik maka perlu didukung dengan cara penyampaian informasi secara informatif. Oleh karena itu, metode penyampaian informasi menjadi hal penting dalam pemberian edukasi. Teknik

penyuluhan dipilih karena merupakan cara penyampaian materi yang interaktif dengan audiences dibandingkan dengan metode diskusi kelompok (Masturo, U dan Kholisotin, 2020). Selain itu, media penyampaian materi juga memberikan penilaian tersendiri oleh kelompok sasaran. Media power point yang berisikan gambar-gambar akan mudah diingat dan dipahami oleh kelompok sasaran (Dewi dkk, 2018).

2. Pelatihan Konseling

Ketercapaian tujuan pelatihan dapat dikatakan baik (80%). Ada peningkatan pengetahuan dari peserta tentang kontrasepsi MKJP, serta keterampilan dalam pemberian konseling KB yang baik dan benar.

Ibu yang kurang mendapatkan peran tenaga kesehatan lebih beresiko tidak menggunakan IUD dari pada ibu yang mendapatkan peran tenaga kesehatan. Menurut Notoadmodjo (2007), bahwa sikap dan prilaku tenaga kesehatan dan para tenaga lain merupakan pendorong atau penguat prilaku sehat pada masyarakat untuk mencapai kesehatan, maka tenaga kesehatan harus memperoleh pendidikan pelatihan khusus tentang kesehatan atau pendidikan kesehatan dan ilmu prilaku. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih dan Fatmawati (2019), menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan kader dengan minat penggunaan alat kontrasepsi IUD pada PUS dengan nilai p value 0,002.

3. Pemberian Leaf Let

Untuk lebih meningkatkan pemahaman para kader, maka dilakukan pembagian leaf let. Para peserta cukup senang dan antusias dengan adanya program PKM ini. PKM ini dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader tentang kontrasepsi MKJP di Desa Laboy Jaya. Dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan kader tentang kontrasepsi MKJP, maka akan meningkatkan pemakaian kontrasepsi MKJP pada PUS sehingga dapat mengatur jarak kehamilan dan mengendalikan angka pertumbuhan penduduk.

SIMPULAN

1. Penyuluhan kontrasepsi MKJP pada kader di Desa Laboy Jaya Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar dapat meningkatkan pengetahuan tentang pengertian MKJP, macam-macam MKJP, efektifitas, cara kerja kontrasepsi, keuntungan, dan efek samping.
2. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan bagi peserta pelatihan tentang kontrasepsi MKJP dilakukan dengan metode ceramah dan Tanya jawab.
3. Peningkatan pemakaian kontrasepsi MKJP di Desa Laboy Jaya diharapkan dapat terwujud dengan baik dengan adanya penyuluhan pada para kader.

SARAN

Perlunya monitoring, evaluasi dan pendampingan secara rutin pasca pelaksanaan Program PKM Pemberdayaan kader KB dalam peningkatan penggunaan MKJP pada PUS di Desa Laboy Jaya sehingga program PKM ini dapat berkelanjutan dan memberikan manfaat kepada PUS di Desa Laboy Jaya sehingga masyarakat di Desa Laboy Jaya memiliki kesadaran dan pemahaman tentang manfaat pentingnya kontrasepsi MKJP bagi PUS.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berupa penyuluhan dan pelatihan tentang kontrasepsi MKJP di Desa Laboy Jaya ini dapat terlaksana atas fasilitasi Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dibiayai oleh Internal Fakultas Kesehatan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. Oleh karena itu, tim PKM menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan ini yaitu: Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai; Ketua LPPM, Kepala Desa dan Bidan Desa Laboy Jaya, dosen-dosen dan mahasiswa Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.

DAFTAR PUSTAKA

- Boru, R, E (2019). *Metode Kontrasepsi Jangka Panjang*. (<https://www.pusksmn.dinkeskotakupang.web.id>)
- Dewi, R A, dkk. (2018). *Pengaruh Keterlibatan Suami Dalam Penyuluhan Terhadap Pengetahuan dan Minat Penggunaan Alat Kontrasepsi Modern Pada Unmet Need Di Kampung KB Di Kota Yogyakarta*. <http://litbang.kemkes.go.id:8080/handle/123456789/40783?show=full>
- Harini, P., Lusiana, A., & Widatiningsih, S (2019). *The influence of health education toward the level of knowledge and motivation in the use of family planning programs with the long-term method of contraception*. Vol 1 No 2
- Kemenkes RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia 2019*
- Koba, dkk (2019). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Akseptor Keluarga Berencana Dan Peran Tenaga Kesehatan Dengan Minat Penggunaan Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)*. Vol 1 No 1. <https://ejurnal.undana.ac.id/MKM/article/view/1515>
- Masturo, U dan Kholisotin (2020). *Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Tentang SADARI dengan Metode Diskusi Kelompok dan Metode Demonstrasi Terhadap Perilaku WUS Dalam Melakukan SADARI*. Vol 3 No 2. <http://jurnalilmiah.stikescitradelima.ac.id/index.php/JI/article/view/86>
- Notoadmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wahyuningsih D, Fatmawati (2019). *Hubungan Antara Dukungan Kader Dengan Minat Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD Pada PUS Di Desa Sukorejo*. Vol 2 No 2. <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/akper/article/view/13095>
- Rizki L, dkk. (2018). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku